

## **Analisa Presepsi Masyarakat Terhadap Pemilihan Produk Pembiayaan Di Bank Syariah Indonesia (Studi Pada Penduduk Desa Bendo Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung)**

<sup>1\*</sup>Okta Wisnu Pradana, <sup>2</sup>Misbakhul Khaer

<sup>1,2</sup> Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah Tulungagung

\*Oktawi0899@gmail.com

---

### **ARTICLE HISTORY**

Submit:

04 Mei 2024

Accepted:

07 Mei 2024

Publish:

09 Oktober 2024

Article Type (*choose one*):

Field Research

---

### **ABSTRACT (English)**

This research aims to identify and examine the factors that influence the interests of the residents of Bendo Village, Gondang District in utilizing financing services at Bank Syariah Indonesia. The research program used is a qualitative approach using in-depth interviews with the community. The research results show that there are a number of factors that influence the village community's desire to use sharia bank financing services. These factors include understanding of perceptions of sharia principles, trust factors, salaries through sharia banks, limited education and socialization, awareness of the benefits of sharia products. The findings of this research can provide important involvement for more effective marketing and education growth strategies for sharia banks. Indonesia in reaching and growing the desire of village communities to use sharia financing services.

---

### **KEYWORD:**

Interest,

Population,


Financing

---

### **ABSTRAK (Indonesia)**

Riset ini bermaksud guna mengidentifikasi dan menelaah faktor-faktor yang mempengaruhi kepentingan penduduk Desa Bendo Kecamatan Gondang dalam memanfaatkan jasa pembiayaan di Bank Syariah Indonesia. Program riset yang digunakan adalah pendekatan kualitatif menempuh wawancara mendalam dengan penduduk. Hasil riset menunjukkan bahwa terdapat sejumlah faktor yang memengaruhi keinginan penduduk desa dalam menggunakan jasa pembiayaan bank syariah. Faktor-faktor tersebut meliputi pemahaman tentang Persepsi terhadap prinsip syariah, Faktor kepercayaan, Gaji lewat bank syariah, keterbatasan edukasi dan sosialisasi, kesadaran akan manfaat produk syariah. Temuan riset ini dapat memberikan keterlibatan vital bagi pertumbuhan strategi pemasaran dan edukasi yang lebih efektif bagi Bank Syariah Indonesia dalam menjangkau dan menumbuhkan keinginan penduduk desa dalam memakai servis pembiayaan syariah.

---

Copyright © 2020. Musyarakah: Journal of Sharia Economics,  
<http://journal.umpo.ac.id/index.php/musyarakah>. All right reserved  
This is an open access article under the CC BY-NC-SA license 

## **1. Pendahuluan**

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang mempengaruhi perekonomian penduduk suatu negara. Bank merupakan lembaga keuangan yang memungkinkan berbagai pihak baik swasta, perorangan maupun instansi pemerintah untuk menyimpan uangnya melalui kegiatan kredit dan berbagai layanan yang diberikan, Bank memenuhi kebutuhan keuangan dan memfasilitasi mekanisme pembayaran untuk semua sektor

perekonomian. Seringkali seiring berjalannya waktu, Perbankan sudah menjadi kebutuhan penting bagi penduduk suatu negara. (Zaelani Hendi Rahmad, 2022)

BSI (Bank Syariah Indonesia) merupakan salah satu bank syariah yang beroperasi di Indonesia. Bank-bank tersebut menganut prinsip syariah dan dapat dikategorikan sebagai Bank Umum Syariah (BUS) atau Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Di Indonesia dimulai lahirnya Bank Muamalat Indonesia tahun 1992, berjalan 7 tahun bisa mendirikan lebih dari 45 outlet di Jakarta, Bandung, Makassar, dan Balikpapan. Dengan mengikuti hukum Islam dan mengakui larangan riba, lembaga keuangan syariah menawarkan solusi yang tepat bagi individu yang mencari pengelolaan keuangan yang efektif. (Zaelani Hendi Rahmad, 2022)

Bank Syariah Indonesia (BSI) merupakan salah satu bank syariah yang saat ini beroperasi. BSI merupakan hasil merger antara BRI Syariah, Bank Syariah Mandiri, dan BNI Syariah. Pendirian BSI berlangsung pada tanggal 1 Februari 2021 dengan tujuan utama meningkatkan kinerja perbankan syariah secara nasional. Gabungan bank syariah didambakan dapat mempersatukan keunggulan ketiga bank syariah supaya bisa lebih intens dalam memberikan layanan, memperluas basis nasabah dan memperkuat sumber daya keuangan mereka. (Meliani & Dian, 2022)

Penggabungan ketiga bank syariah tersebut tentunya akan memberikan dampak bagi nasabah sehingga mereka akan menilai nilai layanan Bank Syariah Indonesia baik sebelum maupun sesudah integrasi. Pelanggan akan dapat melihat perbedaan nyata dalam layanan, baik dari segi kuantitas dan kualitas. Bank Syariah Indonesia mengambil langkah-langkah untuk merelokasi kantor cabang, menyelaraskan penawaran layanan, dan menumbuhkan budaya organisasi yang terpadu di antara sumber daya manusianya. (Meliani & Dian, 2022)

Perkembangannya perbankan syariah di Indonesia perlu dibarengi dengan peningkatan profitabilitas, hal ini menyebabkan peningkatan kepercayaan pada bank dan Profitabilitas mencerminkan keuntungan yang diperoleh bank dari kepemilikan manajemen. (Astuti & Kabib, 2021)

Dengan jumlah umat Islam terbanyak yang tinggal di negaranya, negara ini menyandang predikat sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar secara global. Seharusnya Bank Syariah mendominasi industri keuangan Indonesia, namun ternyata hingga Oktober 2020, tingkat penetrasi bank syariah di Indonesia baru mencapai 6,33%. Angka tersebut jika dibandingkan dengan pasar tidak ada perubahan yang signifikan, pada tahun 2017 suku bunga perbankan syariah 5%, sedangkan selisihnya dalam kurun waktu 3 tahun hanya sebesar 1,33%. Lambatnya pertumbuhan market share disebabkan oleh lambatnya pertumbuhan nasabah bank syariah dibandingkan bank konvensional. Ahmad Buchori, Kepala bidang Perbankan Syariah Otoritas Jasa Keuangan (OJK), menyampaikan penyebab rendahnya tingkat perbankan syariah adalah karena banyak masyarakat yang menilai bank syariah belum sempurna, canggih dan seefektif bank konvensional. dalam jasa dan produk. (Fariani, E. Haris, & M. Eka, 2021)

Di tengah pesatnya perkembangan industri keuangan di Indonesia, masih ada sebagian penduduk yang belum mengenal secara mendalam tentang bank syariah dan enggan untuk memanfaatkan jasa pembiayaannya. Fenomena ini menggambarkan kompleksitas dan tantangan yang dihadapi dalam memperluas penetrasi bank syariah dalam kalangan penduduk.

Salah satu faktor utama yang menyebabkan ketidak mengenalannya adalah kurangnya pemahaman tentang prinsip-prinsip syariah dan bagaimana bank syariah beroperasi. Penduduk sering kali tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang konsep-konsep seperti keadilan, transparansi, dan kehalalan dalam konteks keuangan syariah. Akibatnya, banyak yang lebih memilih untuk tetap menggunakan layanan keuangan konvensional yang lebih familiar bagi mereka.

Selain itu, terdapat juga persepsi negatif yang berkembang terhadap bank syariah, di mana sebagian penduduk menganggap bahwa layanan-layanan yang ditawarkan kurang kompetitif atau kurang fleksibel dibandingkan dengan bank konvensional. Beberapa orang mungkin juga merasa ragu terhadap keamanan dan stabilitas institusi keuangan syariah, meskipun sebenarnya bank syariah di Indonesia dipantau oleh otoritas yang sama dengan bank konvensional untuk memastikan kepatuhan terhadap standar dan regulasi yang berlaku.

Ketidak mengenalannya juga bisa disebabkan oleh minimnya promosi dan edukasi yang dilakukan oleh pihak-pihak terkait, baik dalam lembaga keuangan syariah maupun pemerintah. Informasi tentang produk dan layanan bank syariah serta manfaat yang dapat diperoleh dari penggunaannya perlu disosialisasikan secara lebih luas dan efektif kepada penduduk.

## 2. Metode Penelitian

Riset ini menggunakan teknik riset kualitatif deskriptif adalah jenis riset yang menguraikan suatu permasalahan. Riset deskriptif berupaya menguraikan suatu populasi, situasi, atau fenomena secara benar dan tersusun. Riset kualitatif memerlukan kehadiran peneliti untuk melakukan riset dan mengumpulkan data. Data first hand dan data second hand merupakan dua kategori data. Data first hand didapatkan dari penduduk Desa Bendo Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung. Sedangkan data second hand didapatkan dari buku dan jurnal online yang berkaitan dengan topik riset. Teknik pengumpulan datanya berupa wawancara yang menyiapkan daftar beberapa pertanyaan dan memilih waktu yang sesuai dengan waktu luang penduduk. Penggunaan teknik observasi. Mengamati secara langsung tindakan, interaksi, dan situasi yang terjadi di lapangan. Selain itu, teknik capture dokumenter juga digunakan apabila materinya memuat data-data yang sesuai dengan topik riset. Analisis data kualitatif harus mengenai pemrosesan dan pengorganisasian data, mengubahnya menjadi komponen yang dapat dikontrol, mensintesisnya, memeriksa dan menemukan pola. (feny & dkk, 2022)

Studi ini dilakukan pada tanggal 28 Februari 2023, dengan mengambil objek riset, 30 penduduk Desa Bendo Kecamatan Gondang Tulungagung.

## 3. Pembahasan dan Hasil

1. Bank Syariah Indonesia berawal dari merger berbasis aset antara tiga bank syariaiah milik negara, yaitu BRI Syariah (BRIS), Mandiri Syariah, Mandiri (BSM) dan BNI Syariah (BNIS). membawa terobosan baru dan mengantarkan bank tersebut menjadi peringkat 7 bank nasional berdasarkan aset. Pemerintah mempunyai harapan yang besar terhadap efektivitas bank syariah di indonesia karena merupakan motor penggerak yang akan mempengaruhi pemahaman penduduk terhadap industri keuangan syariah khususnya bank syariah. Namun di balik peluang industri tersebut terdapat juga

tantangan yang harus diselesaikan, yaitu terkait beradaptasi dengan budaya kinerja baru, tentunya memiliki karakteristik yang berbeda dengan ketiga bank syariah sebelumnya manajemen bank memastikan integrasi berjalan lancar tanpa mengorbankan Sumber Daya yang sebelumnya berkualitas tinggi, dan bagaimana menciptakan layanan keuangan yang kompetitif dan mampu mengakomodasi dan mendorong pembiayaan terkait UMKM. Bank Syariah Indonesia dapat menjadikan industri keuangan syariah berdaya saing regional maupun internasional, sehingga bermanfaat bagi perkembangan perekonomian nasional. (nur & shul thanul, 2021)

Secara keseluruhan, bank syariah memiliki kinerja yang baik dalam perekonomian Indonesia dan memiliki ketahanan kinerja yang lebih baik dibandingkan perbankan konvensional. Sebagai implementasi hukum syariah, perbankan syariah dirintis berdasarkan landasan hukum syariah Islam yaitu Al-Quran dan As-Sunnah. Kegiatan perbankan syariah tidak hanya menunjukkan kinerja dan ketahanan yang unggul dalam menghadapi tekanan dan gejolak perekonomian, namun juga diberkati oleh Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Sebagaimana tercantum dalam firman-Nya, "Diharamkan bagimu memakan bangkai, darah, daging babi, daging yang disembelih dengan nama selain Allah, hewan yang dicekik, yang dipukul sampai mati, hewan yang terjatuh, hewan yang ditanduk, dan hewan yang dicabik-cabik." oleh binatang buas." Hewan yang dilarang untuk dikonsumsi hanyalah hewan yang tidak sempat disembelih secara layak dan hewan yang disembelih sebagai persembahan kepada berhala. Dilarang juga menggunakan anak panah untuk mengetahui rejeki, karena dianggap fasik. Orang-orang kafir telah kehilangan harapan untuk mengalahkan agama Anda, jadi tidak perlu takut kepada mereka; sebaliknya, takutlah kepada Allah. Hari ini, Aku telah menyempurnakan dan menyempurnakan agamamu, melimpahkan rahmat-Ku kepadamu dan menyetujui Islam sebagai agama pilihanmu. Jika seseorang karena lapar terpaksa berbuat maksiat, ketahuilah bahwa Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (QS.Al-Maidah:3). (mustofa, 2023)

## 2. Minat

Shaleh dan Wahab telah mengategorikan minat ke dalam tiga tipe berbeda, yang masing-masing didasarkan pada faktor berbeda seperti kemunculan, arah, dan ekspresi. Tipe pertama, berdasarkan kemunculannya, dapat dibagi lagi menjadi kepentingan primitif dan kepentingan budaya. Kepentingan primitif berakar pada kebutuhan biologis dan fungsi tubuh, sedangkan kepentingan budaya berakar pada proses pembelajaran. Minat dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu minat intrinsik dan minat ekstrinsik, berdasarkan keselarasannya dengan aktivitas. Minat intrinsik berkaitan langsung dengan aktivitas itu sendiri, sedangkan minat ekstrinsik berkaitan dengan tujuan akhir dari aktivitas tersebut. menurut cara mengungkapkan, minat dibedakan menjadi empat yaitu: *Expressed interest*; minat diungkapkan dengan meminta subyek menyatakan kegiatan apa yang di sukainya, dan minatnya dapat ditentukan dari jawaban. *Manifest interest*; ekspresi minat melalui pengamatan langsung. *Tested interest*; menyatakan minat dengan menarik kesimpulan dari hasil jawaban tes objektif, dan *Inventoried interes*: menyatakan minat dengan menggunakan alat standar. (riyan, 2020)

Minat seseorang akan memberi gambaran mengenai kegiatan untuk mencapai tujuan. Minat merupakan suatu keinginan yang dimiliki oleh seseorang secara sadar. Minat yang mendorong seseorang untuk memperoleh subyek khusus, aktifitas, pemahaman, dan keterampilan khusus untuk tujuan perhatian atau prestasi yang diinginkan orang tersebut. Minat juga berkaitan dengan perasaan seseorang terhadap kesukaan atau kesenang terhadap suatu benda atau kegiatan.

### 3. Penduduk

Konsep penduduk dapat didefinisikan secara luas sebagai kumpulan individu yang hidup bersama di suatu wilayah tertentu. Kolektif ini, yang sering disebut masyarakat, mencakup berbagai aspek seperti interaksi sosial, perubahan sosial, dan rasa persatuan yang berasal dari istilah Latin “socius” yang berarti teman. Istilah "residen" berakar dari kata Arab "syaraka", yang berarti mengambil bagian dan berpartisipasi. Intinya, definisi populasi mencakup suatu struktur yang mengalami ketegangan organisasi dan pembangunan, yang berasal dari konflik antara kelompok-kelompok yang terpecah secara ekonomi, seperti yang dikemukakan oleh Karl Marx. Emile Durkheim, sebaliknya, memandang populasi sebagai suatu realitas obyektif yang ada secara independen dari anggota-anggotanya. Ini mewakili sekelompok orang yang telah hidup berdampingan untuk jangka waktu yang lama dan memiliki kesadaran kolektif, mengakui diri mereka sebagai suatu sistem yang bersatu (d.prasetyo & irwansyah, 2020)

Populasi adalah kumpulan individu yang terlibat dalam sistem adat istiadat dan berinteraksi satu sama lain. Interaksi ini ditandai dengan rasa identitas bersama dan dipertahankan sepanjang waktu. Elemen kunci keberlangsungan suatu populasi mencakup interaksi antar warganya, ketaatan pada adat istiadat, perjalanan waktu, dan rasa identitas yang kuat yang mempersatukan seluruh anggota. (margana & eko, 2019)

Soerjono Soekanto mengartikan kependudukan sebagai hasil interaksi sosial yang hanya dapat terjadi jika kedua syarat terpenuhi, yaitu interaksi sosial dan komunikasi.

Ciri-ciri penduduk : (margana & eko, 2019)

1. Terletak di tempat tertentu
2. Hidup secara kekeluargaan
3. memiliki kebudayaan
4. Terjadi transfigurasi
5. Interaksi sosial hadir
6. Ada seorang pemimpin.
7. Stratifikasi sosial ada

### 4. Sampel Riset

Riset ini memiliki tujuan untuk menganalisis faktor yang membuat penduduk kurang tertarik menggunakan jasa pembiayaan bank syariah indonesia. Dengan tujuan yang didasarkan , data dikumpulkan dengan hasil wawancara sebanyak 30 responden yang *familiar* menggunakan jasa bank, Membatasi jumlah responden atau mewawancarai hanya sebagian penduduk dalam survei ini memiliki alasan yang mendasar dan bermanfaat. Mengapa survei ini hanya dilakukan kepada sebagian

penduduk: karena untuk mempermudah pengeloaan data dan menghasilkan riset yang *spesifik*

## 5. Diskripsi Jawaban Responden

1. Dari hasil survei yang dilakukan, terungkap bahwa sebagian besar responden, dengan presentase sebesar 100%, mengungkapkan bahwa mereka tidak begitu mengetahui tentang Bank Syariah Indonesia dan produk pembiayaannya. Hal ini menyatakan bahwa mayoritas narasumber memiliki pengertian yang rendah atau minim tentang bank syariah dan layanan yang ditawarkan.

Kondisi ini mencerminkan keadaan umum di penduduk di mana pemahaman tentang bank syariah masih terbatas. Responden mungkin belum memiliki akses atau paparan yang cukup terhadap informasi mengenai bank syariah, baik melalui media massa, pendidikan formal, atau sumber informasi lainnya. Sebagai hasilnya, mereka kurang akrab dengan konsep, produk, dan jasa yang dipromosikan oleh bank syariah.

2. Pertanyaan ini bermaksud untuk memahani apakah narasumber pernah memakai jasa pembiayaan di bank syariah Indonesia atau tidak. Dalam kasus ini, responden menyatakan bahwa mereka belum pernah menggunakan jasa pembiayaan bank syariah Indonesia dengan tingkat kepastian 100%.

Hal ini mengindikasikan bahwa responden tidak memiliki pengalaman langsung dalam menggunakan produk atau layanan pembiayaan yang disediakan oleh bank syariah di Indonesia. Mereka mungkin lebih memilih menggunakan layanan keuangan dari bank konvensional atau belum memiliki kesempatan atau motivasi untuk menggunakan layanan bank syariah.

3. Sebagian penduduk yang belum menggunakan jasa pembiayaan di bank syariah mungkin menghadapi kendala dalam memahami prinsip-prinsip syariah yang mendasari produk dan layanan yang ditawarkan oleh bank syariah. Prinsip-prinsip seperti keadilan, kehalalan, dan keberkahan dalam transaksi keuangan sering kali tidak dipahami dengan cukup oleh penduduk. Kurangnya pemahaman tentang prinsip-prinsip syariah ini dapat memunculkan keraguan atau ketidakpastian terkait dengan keabsahan atau kesesuaian produk dan layanan bank syariah dengan keyakinan dan nilai-nilai agama mereka.

25% responden meyakini bahwa keamanan sebuah lembaga keuangan tidak semata-mata bergantung pada apakah bank tersebut mengikuti prinsip-prinsip agama. Sebaliknya, keamanan terutama ditentukan oleh beberapa faktor kunci, termasuk regulasi yang ketat, manajemen risiko yang efektif, dan keandalan sistem yang baik.

10% penduduk memilih untuk menggunakan bank konvensional sebagai tempat untuk menyimpan dan mengelola keuangannya karena keterkaitan langsung dengan aktivitas keuangan sehari-hari. Salah satu alasan utama yang sering dikutip adalah karena gaji atau pendapatan bulanan mereka diterima lewat bank tersebut.

Wawancara yang telah dilakukan, responden tersebut menyatakan bahwa mereka telah lama menjadi nasabah bank konvensional dan merasa nyaman dengan produk dan layanan yang telah mereka gunakan selama ini. Para responden menekankan bahwa mereka telah membangun hubungan dan kepercayaan dengan bank konvensional selama bertahun-tahun, yang membuat mereka enggan untuk beralih ke bank syariah. Mereka menyebutkan bahwa mereka sudah terbiasa dengan proses perbankan yang ada, seperti pembukaan rekening, pengajuan pinjaman, atau transaksi harian lainnya, sehingga merasa sulit untuk mengubah kebiasaan mereka.

Kurangnya informasi yang diberikan dalam sebuah presentasi sebesar 40% dapat memiliki dampak yang signifikan pada pemahaman dan penerimaan materi yang disampaikan.

4. Sebagian besar penduduk yang belum menggunakan bank syariah merasa cemas atau khawatir karena mereka masih baru mengetahui tentang bank syariah dibandingkan dengan bank konvensional yang sudah lama beroperasi dan dianggap mapan. Mereka mungkin merasa kurang yakin atau ragu untuk beralih ke bank syariah karena kurangnya pengalaman dan pengetahuan tentang institusi keuangan syariah.
5. Dengan tingkat transparansi yang tinggi dari pihak bank syariah terkait dengan produk dan jasa yang mereka promosikan, serta upaya mereka untuk menyediakan informasi yang jelas dan mudah dipahami kepada calon nasabah, maka kemungkinan untuk menarik minat penduduk untuk menjadi nasabah bank syariah menjadi sangat tinggi.

Penting untuk diingat bahwa keputusan untuk menjadi nasabah bank syariah haruslah didasarkan pada pemahaman yang baik tentang produk dan layanan yang ditawarkan, serta mempertimbangkan kebutuhan dan preferensi individu. Dengan adanya informasi yang jelas dan transparan, penduduk dengan percaya diri menggunakan bank syariah untuk tempat yang dapat mencukupi kebutuhan mereka dengan maksimal. Hal ini dapat dilihat ditabel dibawah 1.1

Nomer	Pertanyaan	Jawaban	Presentase
1	Apakah bapak/ibu memiliki pengetahuan tentang bank syariah dan produk pembiayaannya?	Tidak begitu mengetahui Bank Syariah Indonesia dan produk pembiayaan	100%
2	Pernahkah Anda menggunakan jasa pembiayaan di bank syariah?	Belum pernah menggunakan jasa pembiayaan bank syariah Indonesia	100%
3	Jika belum menggunakan jasa pembiayaan di bank syariah, apa yang	1. Tidak memahami prinsip syariah didalam produk dan pelayanan	10%

	menjadi alasan utama Anda tidak tertarik?	<p>2. percaya bahwa keamanan tergantung pada faktor-faktor seperti regulasi, manajemen resiko, dan keandalan sistem, bukan hanya karena suatu bank mengikuti prinsip-prinsip agama</p> <p>3. memilih bank konvensional adalah karena gaji saya diterima lewat bank tersebut</p> <p>4. menggunakan bank konvensional karena terbiasa dengan jasa dan produk yang dipromosikan</p> <p>5. kurangnya informasi yang diberikan</p>	<p>25%</p> <p>10%</p> <p>15%</p> <p>40%</p>
4	Bagaimana pendapat Anda tentang keamanan dan keandalan bank syariah dalam menyediakan layanan pembiayaan?	Kawatir karna masih baru mengetahui bank syariah dibanding bank konvensional yang sudah lama dan dianggap mapan	100%
5	Apakah anda mau beralih dari bank konvensional ke bank syariah?	Tidak menutup kemungkinan untuk menjadi nasabah jika ada informasi yang lebih jelas dengan produk dan layanannya.	100%



### **A. Faktor Yang Mempengaruhi Penduduk Kurang Berminat Menggunakan Jasa Pembiayaan Di Bank Syariah Indonesia**

Setelah melakukan serangkaian wawancara dengan penduduk, ditemukan beberapa faktor yang memengaruhi kurangnya minat mereka dalam menggunakan jasa pembiayaan di Bank Syariah Indonesia (BSI). Berikut adalah pembahasan mengenai faktor-faktor tersebut:

- 1. Persepsi Terhadap Prinsip Syariah:** Salah satu hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian penduduk masih memiliki persepsi yang kurang jelas terkait prinsip-prinsip syariah dalam pembiayaan. Beberapa responden mengaku belum sepenuhnya memahami bagaimana prinsip-prinsip syariah diterapkan dalam produk dan layanan yang ditawarkan oleh BSI. Hal ini mencerminkan pentingnya peran edukasi dan sosialisasi yang lebih efektif tentang prinsip-prinsip syariah dalam pembiayaan kepada penduduk. Seperti yang diungkapkan oleh bapak Mustakim pekerjaan sebagai tukang bangunan berikut ini “ Saya belum menggunakan bank syariah karena saya masih mengutamakan kenyamanan dan kemudahan layanan dari bank konvensional. Namun saya tidak menutup kemungkinan untuk mencoba bank syariah indonesia diwaktu yang akan datang jika ada informasi yang lebih jelas dengan produk dan layanannya.”
- 2. Faktor Kepercayaan:** Faktor kepercayaan juga menjadi pertimbangan penting bagi sebagian penduduk dalam memilih menggunakan jasa pembiayaan di BSI. Beberapa responden menyatakan bahwa mereka masih merasa lebih percaya pada bank konvensional yang telah lama beroperasi daripada pada bank syariah yang relatif lebih baru. Membangun kepercayaan penduduk akan integritas dan kehandalan lembaga keuangan syariah menjadi tantangan yang harus diatasi. Seperti yang diungkapkan bapak Budi Utomo pekerjaan pelaku UMKM sebagai berikut “ Saya tidak percaya bahwa bank syariah indonesia memiliki sistem yang lebih aman dan sesuai dengan prinsip-prinsip islam, saya percaya bahwa keamanan tergantung pada faktor-faktor seperti regulasi, manajemen resiko, dan keandalan sistem, bukan hanya karena suatu bank mengikuti prinsip-prinsip agama tertentu.”
- 3. Gaji melalui bank konvensional:** Banyak perusahaan menggunakan bank konvensional daripada bank syariah sebagai sarana pembayaran gajinya. Hal tersebut secara tidak langsung dapat mempengaruhi individu dalam memilih bank mana yang akan dipilih untuk menyisihkan sebagian dananya. Hal ini juga diutarakan oleh informan yang bekerja sebagai ASN. Seperti yang diungkapkan bapak Tojo pekerjaan ASN sebagai berikut “Jadi, salah satu alasan utama saya memilih bank konvensional adalah karena gaji saya diterima lewat bank tersebut. Sebagai ASN, gaji saya ditransfer langsung ke rekening bank konvensional yang telah saya miliki sejak lama proses pengelolaan gaji dan transaksi sehari-hari berjalan lancar dan nyaman
- 4. Keterbatasan Edukasi dan Sosialisasi:** Secara umum, hasil wawancara menyoroti keterbatasan edukasi dan sosialisasi tentang sistem dan produk pembiayaan syariah di kalangan penduduk. Beberapa responden mengaku kurangnya informasi yang memadai tentang produk dan layanan yang ditawarkan oleh BSI, sehingga hal ini berdampak pada minat mereka untuk menggunakan jasa pembiayaan di bank syariah. Seperti yang diungkapkan beberapa responden, Ibu Suntianik pekerjaan petani yang diwawancarai menyatakan bahwa dia lebih memilih bank konvensional karena sudah terbiasa dengan

layanan dan produk yang ditawarkan. Dia mengungkapkan bahwa belum ada upaya yang memadai untuk memberikan pemahaman yang cukup tentang bank syariah kepada penduduk petani seperti dirinya.

Hal serupa juga diungkapkan oleh Utami seorang ibu rumah tangga (IRT) . Menurutnya, meskipun dia mendengar tentang bank syariah, namun kurangnya informasi yang diberikan membuatnya enggan untuk beralih dari bank konvensional yang telah lama dipercayai olehnya.

Dinda Seorang pelajar SMA juga berpendapat bahwa kurangnya pemahaman tentang bank syariah membuatnya tetap memilih bank konvensional. Dia mengaku bahwa sejauh ini informasi tentang bank syariah yang dia terima sangat minim, sehingga dia merasa lebih nyaman dan familiar dengan bank konvensional.

- 5. Kesadaran Akan Manfaat Produk Syariah:** Sebagian responden juga menyatakan bahwa mereka belum sepenuhnya menyadari manfaat dan keunggulan produk pembiayaan syariah yang ditawarkan oleh BSI. Beberapa di antaranya lebih terbiasa dengan produk dan jasa yang dipromosikan bank konvensional, kurang memahami bagaimana produk syariah dapat memberikan nilai tambah bagi kebutuhan finansial mereka. Seperti yang diungkapkan bapak Sunari pekerjaan penjahit sebagai berikut “Saya memilih menggunakan bank konvensional karena terbiasa dengan sistem dan layanan yang mereka tawarkan. Meskipun saya sadar akan manfaat produk syariah, saya merasa bahwa bank konvensional telah memberikan pelayanan yang memadai bagi kebutuhan keuangan saya selama ini.”

#### 4. Saran

Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan upaya bersama dari berbagai pihak, termasuk institusi keuangan syariah, pemerintah, dan penduduk itu sendiri. Pelaksanaan program-program edukasi yang menyeluruh tentang prinsip-prinsip dan manfaat keuangan syariah perlu ditingkatkan. Selain itu, inovasi dalam produk dan jasa perbankan syariah yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan preferensi penduduk juga dapat menjadi langkah strategis untuk menarik minat mereka.

Dengan upaya yang berkelanjutan dan kolaboratif, diharapkan penduduk Indonesia akan semakin mengenal dan memahami bank syariah, sehingga mereka dapat merasakan manfaat dari inklusi keuangan syariah yang berkualitas dan berkelanjutan

#### 5. Kesimpulan

Dari temuan wawancara ini, dapat disimpulkan bahwa ada upaya yang disengaja untuk meningkatkan minat penduduk dalam menggunakan jasa pembiayaan di BSI perlu difokuskan pada peningkatan Persepsi terhadap prinsip syariah, Faktor kepercayaan, Gaji lewat bank syariah, keterbatasan edukasi dan sosialisasi, kesadaran akan manfaat produk syariah. Dengan demikian, bank syariah dapat lebih efektif memenuhi kebutuhan finansial penduduk dan meningkatkan kontribusinya dalam pembangunan ekonomi syariah di Indonesia.

## 6. Rujukan

- Zaelani Hendi Rahmad, *faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan nasabah dalam pembiayaan cicil emas di bank syariah indonesia kc. Rogojampi*, Jurnal Keuangan dan Perbankan Syariah, Volume 1 Nomor 1 Tahun 2022,15, available at <http://ejournal.iaiiibrahimy.ac.id/index.php/ribhuna/article/view/1250>
- Meilani Any, Dian Sugiarti, *Analisis Kualitas Layanan dan Kepuasan Nasabah Bank Syariah Indonesia*, Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam,1, 8(03),2022,. available at <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jie>
- Astuti, I. D., & Kabib, N. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah Indonesia dan Malaysia*. Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 2021 7(02),2. available at <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v7i2.2534>
- Fariani, E.Haris Riyaldi, M. Eka Furda, Y. P.(2021). *ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT MASYARAKAT MENABUNG DI BANK SYARIAH INDONESIA*. Al- Ahkam: Jurnal Syariah Dan Peradilan Islam, 1(2),2. available at <https://ejournal.unida-aceh.ac.id/index.php/jspi/article/view/137>
- Feny Rita Fiantika,dkk.(2022).*Metode Penelitian Kualitatif*, (SUMBAR, PT. GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI).
- Sulistiyarningsih, Nur, and Shul Thanul Azkar Shultan.*Potensi Bank Syariah Indonesia (BSI) Dalam Upaya Peningkatan Perekonomian Nasional*. *Al-Qanun: Jurnal Pemikiran Dan Pembaharuan Hukum Islam*, Vol 4, No. 1, Juni 2021,34. available at <https://doi.org/10.15642/alqanun.2021.24.1.33-58>.
- Mustofa, *Strategis Bank Syariah Indonesia Dalam Ekonomi Syariah Di Indonesia*, JURNAL AZ ZAHRA: JURNAL EKONOMI DAN BISNIS ISLAM,vol 1 no. 1, 2023-08-17,5, available at <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/azzahra/article/view/1884>
- Pradesyah Riyan, *Pengaruh Promosi Dan Pengetahuan Terhadap Minat Masyarakat Melakukan Transaksi Di Bank Syariah (Studi Kasus Di Desa Rahuning)*, Al-Sharf: Jurnal Ekonomi Islam, vol 1, no 2 (2020),119 , available at <https://ejurnalilmiah.com/index.php/Mudharib/article/view/65>
- Prasetyo, D., & Irwansyah. *Memahami Masyarakat Dan Perspektifnya* . JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL, Volume 1, Issue 1, Januari 2020 ,164 , available at <https://doi.org/10.38035/jmpis.v1i1.253>
- Margahana Helisia, Triyanto Eko, *Membangun Tradisi Entrepreneurship Pada Masyarakat*, Edunomika,Vol. 03, No. 02 (Agustus 2019), 303, , available at <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jie/article/view/497/318>